HUBUNGAN SIKAP MENGHORMATI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI DI SMKN 1 BUKITTINGGI

Fadli Maulana Arif [1], Pendi Hasibuan [2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Syekh M Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : fadlimaulanaarif998@gmail.com[1], pendihasibuan@iainbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRACT

The Relationship between Respect for Teachers and Islamic Religious Education (PAI) Learning Achievement at SMKN 1 Bukittinggi by Fadli Maulana Arif NIM 212105), a student of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sjech M. Djamil Djambek State Islamic University Bukittinggi. The purpose of this study was to measure the stength of the relationship between respect for teachers and PAI learning achievement in grade XII students of SMKN 1 Bukittinggi. Respect for teachers is a basic moral and ethical value that plays an important role in the learning process. Theoretically, respect for teachers is believed to open the door to the blessing of knowledge and support academic achievement. However, the reality in the field shows a contradictory phenomenon, namely students who have low respect but achieve high achievement, and vice versa. To understand the pattern of this relationship objectively, this study uses a quantitative correlational approach with the ex post facto method. The results of the data analysis show that there is a very strong and significant relationship between the attitude of respecting teachers and Islamic Religious Education learning achievement, as indicated by the Spearman correlation coefficient of 0.809 with a significance value of 0.000. This finding indicates that the higher the attitude of respect for teachers, the higher the achievement of learning achievement in Islamic Religious Education subjects. Conversely, low attitudes of respect for teachers tend to be directly proportional to low learning achievement.

Keywords : *Attitude of respect for teachers,Learning achievement, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Hubungan Sikap Menghormati Guru dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Bukittinggi, disusun oleh Fadli Maulana Arif NIM 2121057, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kekuatan hubungan antara sikap menghormati guru dengan prestasi belajar PAI pada siswa kelas XII SMKN 1 Bukittinggi. Sikap menghormati guru merupakan nilai moral dan akhlak dasar yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, penghormatan terhadap guru diyakini dapat membuka pintu keberkahan ilmu dan mendukung pencapaian akademik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya fenomena kontradiktif, yaitu siswa yang memiliki sikap hormat rendah tetapi meraih prestasi tinggi, serta sebaliknya. Untuk memahami pola hubungan ini secara objektif, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan metode ex post facto. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara sikap menghormati guru dengan prestasi belajar PAI, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien korelasi Spearman sebesar 0,809 dengan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi sikap penghormatan siswa terhadap guru, semakin tinggi pula capaian prestasi belajarnya dalam mata pelajaran PAI. Sebaliknya, rendahnya sikap hormat terhadap guru cenderung berbanding lurus dengan rendahnya prestasi belajar.

Kata Kunci : *Sikap Menghormati Guru, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Dalam Agama Islam, akhlak menduduki prosisi yang sangat krusial. Buktinya yaitu sepertiga isi Al-quran menjelaskan tentang akhlak. Bahkan dari pentingnya posisi akhlak, Rasulullah SAW pernah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik."* (H.R. Ahmad)

Salah satu metode pembentukan akhlak adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan berperan besar dalam membina akhlak individu, serta memainkan peran penting dalam mengarahkan akhlak individu dalam masyarakat. Dalam pasal 3 undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga dinyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak mulia peserta didik

Dalam dunia pendidikan, salah satu akhlak yang mesti dimiliki oleh siswa adalah sikap menghormati guru. Dengan adanya sikap hormat terhadap guru, maka akan tercipta hubungan yang harmonis antara siswa dan guru, memperkuat komunikasi, dan menciptakan iklim belajar yang positif.(Sondopen dkk, 2023) Dan juga dengan menunjukan sikap hormat terhadap guru maka akan terbuka pintu keberkahan dan kemanfatan dari ilmu yang diperoleh, Selain itu, siswa yang menunjukan sikap menghormati guru cenderung lebih fokus dan serius dalam menerima pelajaran sehingga akan berdampak baik bagi prestasi belajarnya.

Menurut Al-Zarnuji, Para pelajar tidak akan memperoleh ilmu dan tidak dapat mengambil manfaatnya tanpa mau menghormati ilmu dan guru.(Az-Zarnuji, 2009) Hal ini juga dipertegas oleh Dwi Agustina Damayanti dkk dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat dicapai apabila siswa mampu bersikap positif terhadap guru.(Damayanti dkk, 2017) Al-Ghazali juga mengatakan bahwa hubungan siswa dan guru itu selayaknya hubungan pasien dan dokter, bagaimana pasien itu menghormati, memuliakan dan mengikuti perintah dokter demi kesembuhannya, demikian pula lah seharusnya siswa dalam menghormati, memuliakan dan mengikuti perintah guru demi ilmu dan prestasinya.(Al-Ghazali, 2005) Imam Syafi'i juga menyatakan bahwa ada 6 syarat mendapatkan ilmu, yaitu kecerdasan, kemauan, bersungguh-sungguh, memiliki bekal yang cukup, menghormati guru dan memiliki waktu yang cukup lama.(Salim, 2019)

Secara teori, penghormatan terhadap guru seharusnya berbanding lurus dengan keberhasilan akademik. Penelitian terdahulu juga telah membuktikan hal tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agustina Damayanti dkk dengan judul "Hubungan Antara Sikap Terhadap Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII" yang menyatakan bahwa sikap siswa terhadap guru memiliki korelasi posisitf dan signifikan terhadap prestasi siswa. Namun dalam realitasnya, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa yang kurang menunjukkan sikap hormat kepada guru selama pembelajaran tetap memperoleh prestasi belajar yang bagus. Sebaliknya, siswa yang selama belajar menunjukkan penghormatan tinggi terhadap guru, tetapi perstasi akademiknya justru rendah. Dengan adanya fenomena yang tidak relevan dengan teori yang selama ini diyakini, maka dilakukan sebuah penelitian untuk mengukur hubungan sikap menghormati guru dengan prestasi belajar PAI sehingga hasil dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai dasar dalam mengetahui fenomena kontradiktif ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan sikap menghormati guru dengan prestasi belajar siswa d SMKN 1 Bukittinggi.

METODE

Penelitian ini dilakukan didaerah provinsi Sumatera Barat, lebih tepatnya di SMKN 1 Bukittinggi yang beralamat di jl. Iskandar Teja Sukmana- Padang Gamuak, Tarok Dipo, Kec. Guguak Panjang, Kota Bukitinggi. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI sebanyak 680 orang siswa. Untuk memudahkan melakukan penelitian maka digunakan sampel. Dalam penentuan jumlah sampel digunakan rumus slovin sehingga didapat sampel sebanyak 252 orang siswa. Responden penelitian ditenttukan dengan teknik proportionate stratified random sampling, artinya setiap jurusan memiliki perwakilan sebagai sampel dan ditentukan sesuai proporsional masing-masing jurusan.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode utama yaitu angket untuk mengukur sikap menghormati guru dalam proses pembelajaran atau variable X. Sebelum digunakan, angket diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen ini dapat mengukur variabel yang diteliti dengan baik. Teknik yang kedua yaitu menggunakan dokumentasi nilai sumatif akhir siswa sebagai data prestasi belajar PAI atau variable Y. Penetapan metode analisis statistik dalam pengolahan data kuantitatif, harus melewati uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan agar diketahui distribusi masing-masing variable normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan metode Kolmogorov-Smirnov, karena jumlah sampel yang digunakan diatas 50 orang. Setelah dilakukan pengujian, didapat hasil normalitas untuk angket yaitu 0.000 dan untuk nilai siswa yaitu 0.001. Kedua variable dibawah 0.005 yang artinya keduanya berdistribusi tidak normal. Karena keduanya berdistribusi tidak normal maka uji korelasi yang tepat yaitu spearman dan tidak perlu uji linearitas lagi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji korelasi Spearman antara sikap menghormati guru dan prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bukittinggi, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,809 dengan nilai signifikansi 0,000 yang terpapar dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Total X	.080	252	.000	.980	252	.001
Nilai	.079	252	.001	.983	252	.004

a. Lilliefors Significance Correction

Hal ini menandakanan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Karena angka koefisien korelasinya positif maka hubungan dinyatakan positif. Artinya semakin tinggi sikap menghormati guru, maka semakin tinggi pula prestasi belajar PAI siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan yang kuat antara sikap menghormati guru dan prestasi belajar PAI diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara sikap menghormati guru dengan prestasi belajar PAI. Hal ini serupa serupa dengan hasil penelitian Dwi Agustina Damayanti dkk. dalam jurnal mereka yang berjudul "Hubungan Antara Sikap Terhadap Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII", yang menyimpulkan bahwa sikap siswa

terhadap guru memiliki korelasi kuat dan signifikan terhadap prestasi belajar. Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa sikap menghormati guru merupakan faktor penting dalam mendorong peningkatan capaian akademik siswa. Secara teoritis, temuan ini menguatkan pandangan Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim, yang menegaskan bahwa keberhasilan seorang pelajar sangat ditentukan oleh sikapnya terhadap guru. Dalam kitab tersebut, Az-Zarnuji menulis "Para pelajar tidak akan memperoleh ilmu dan tidak dapat mengambil manfaatnya tanpa mau menghormati ilmu dan guru(Az-Zarnuji, 2009). Pernyataan ini menunjukkan bahwa sikap menghormati guru bukan hanya merupakan tuntutan moral atau tradisi dalam pendidikan Islam, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses pencapaian ilmu itu sendiri.

Lebih jauh, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap konsep pendidikan yang holistik, di mana proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada kurikulum dan metode, tetapi juga pada kualitas hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Sikap menghormati guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan kepercayaan dan komunikasi, serta memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Secara tidak langsung, sikap ini juga mendorong guru untuk memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih maksimal kepada siswa yang menunjukkan penghormatan, sehingga terjadi siklus timbal balik yang positif.

Namun demikian, temuan ini juga mengungkap adanya variasi dalam implementasi di lapangan. Dalam pengamatan langsung di kelas, ditemukan bahwa tidak semua siswa yang memiliki nilai PAI tinggi menunjukkan sikap menghormati guru secara eksplisit. Sebaliknya, ada pula siswa yang menunjukkan sikap hormat yang tinggi tetapi belum mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, dan sikap menghormati guru merupakan salah satu di antaranya. Beberapa faktor lain yang mungkin memengaruhi prestasi belajar siswa antara lain Minat dan motivasi pribadi terhadap mata pelajaran PAI, strategi dan gaya mengajar guru, termasuk variasi metode, penggunaan media, dan interaksi dalam kelas, lingkungan keluarga, termasuk dukungan orang tua dan suasana belajar di rumah, kondisi psikologis dan kesiapan belajar siswa, seperti kepercayaan diri, fokus belajar, dan manajemen waktu. Faktor eksternal lainnya, seperti tekanan akademik, relasi sosial dengan teman sebaya, dan akses terhadap sumber belajar.

Oleh karena itu, meskipun hubungan antara sikap menghormati guru dan prestasi belajar sangat kuat dan signifikan, perlu dipahami bahwa hubungan ini bukanlah satu-satunya penentu prestasi siswa, melainkan salah satu faktor penting dalam struktur variabel yang lebih kompleks. Hal ini tidak menyanggah teori yang digunakan, melainkan justru menegaskan bahwa sikap menghormati guru berfungsi sebagai pondasi penting yang mendukung pencapaian belajar, namun tetap harus disinergikan dengan faktor pendukung lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya membuktikan secara statistik adanya korelasi kuat dan signifikan sikap menghormati guru dengan prestasi belajar PAI, tetapi juga memperkuat pandangan teoritis bahwa sikap tersebut merupakan unsur penting dalam membangun suasana belajar yang efektif dan bermakna. Dalam kerangka pendidikan Islam, hal ini menunjukkan bahwa penanaman sikap menghormati guru harus menjadi bagian integral dalam pembinaan karakter siswa, bukan semata-mata karena alasan moral, tetapi karena sikap tersebut terbukti memiliki kontribusi nyata terhadap keberhasilan belajar.

Namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

a. Fokus pada satu jenis mata pelajaran (PAI) dan satu sekolah. Penelitian hanya mengukur prestasi belajar dalam mapel PAI, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi ke mata pelajaran lain yang mungkin memiliki karakteristik atau pendekatan pembelajaran berbeda. Selain itu,

penelitian hanya dilakukan di satu sekolah (SMKN 1 Bukittinggi), sehingga temuan belum mewakili konteks sekolah menengah kejuruan secara umum.

b. Penggunaan angket sebagai satu-satunya instrumen pengukuran sikap. Data sikap siswa dikumpulkan hanya melalui angket tertutup, tanpa triangulasi menggunakan wawancara atau observasi langsung. Hal ini membuka kemungkinan munculnya bias sosial (social desirability bias), di mana siswa menjawab dengan cara yang mereka anggap "baik" di mata peneliti.
c. Pengaruh faktor luar yang tidak dikendalikan. Variabel lain yang juga dapat memengaruhi prestasi belajar seperti kondisi keluarga, motivasi belajar, kemampuan akademik, atau kualitas pengajaran guru tidak diteliti. Padahal, faktor-faktor tersebut mungkin juga berkontribusi terhadap nilai akhir siswa, dan bisa menjadi variabel antara (intervening) atau pengganggu (confounding) dalam hubungan antara sikap dan prestasi.
d. Tidak adanya pengujian kausalitas. Karena penelitian ini bersifat korelasional, maka hasil hanya menunjukkan adanya hubungan, bukan sebab-akibat. Artinya, meskipun ditemukan hubungan yang sangat kuat antara sikap menghormati guru dan prestasi PAI, tidak dapat disimpulkan bahwa satu variabel secara langsung menyebabkan variabel lainnya meningkat.

KESIMPULAN

Hasil analisis data dari 252 siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bukittinggi mengenai hubungan sikap menghormati guru dengan prestasi belajar PAI, didapat nilai koefisien korelasi Spearman 0,809 dengan signifikansi 0,000 artinya semakin tinggi sikap hormat siswa kepada guru, maka semakin tinggi pula prestasi belajar PAI. Sebaliknya, siswa yang kurang menunjukkan sikap hormat kepada guru cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih rendah.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk:

a. Menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, atau lingkungan sekolah.
b. Menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara lebih mendalam makna dan bentuk penghormatan siswa kepada guru.
c. Melibatkan dimensi longitudinal (jangka panjang) untuk melihat pengaruh sikap menghormati guru terhadap keberhasilan akademik dalam rentang waktu lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, A. H. (2005). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Al-Hajjaj, M. bin. (1991). *Shahih Muslim*. Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi.

Az-Zarnuji, S. (2009). *Ta'lim Muta'allim*. Mutiara Ilmu.

Damayanti dkk, D. A. (2017). Hubungan antara sikap terhadap guru dengan prestasi belajar siswa kelas VIII. *Journal Online*.

Hanbal, A. bin. (n.d.). *Musnad Ahmad*.

Salim, M. I. (2019). *Syarah Diwan Imam Syafi'i*. Katalog Dalam Terbitan.

Sondopen dkk, R. (2023). Pengaruh Sikap Menghormati Guru Menurut Roma 12: 16-18 Terhadap Prilaku Siswa/i SMU Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Inculco Journal of Christian Education, Vol.3*.

Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.4*.